

## Pengaruh lingkungan keluarga dan teman terhadap motivasi belajar siswa

**Abdullah Azzam**

Program Studi Bahasa dan Sastra Arab, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang  
e-mail: azzambhagauts@gmail.com

### Kata Kunci:

endidikan; siswa; keluarga;  
teman; motivasi

### Keywords:

Education; student; family;  
friends; motivation

### ABSTRAK

Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan oleh manusia agar dapat mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran. Pendidikan mengemban tugas untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas bagi pembangunan bangsa dan negara. Motivasi merupakan dorongan untuk mencapai tujuan tertentu. Tujuan Penelitian ini untuk mengetahui pengaruh lingkungan baik dari keluarga dan teman sebaya terhadap motivasi belajar siswa. Hasil penelitian

diharapkan dapat menjadi masukan khususnya bagi para orang tua maupun guru untuk menciptakan lingkungan yang kondusif dan nyaman bagi para siswa. Metode penelitian yang digunakan dengan pendekatan kuantitatif.

### ABSTRACT

Education is a conscious effort made by humans in order to develop their potential through the learning process. Education has the task of producing quality human resources for the development of the nation and state. Motivation is the drive to achieve certain goals. The purpose of this study was to determine the influence of the environment both from family and peers on students' learning motivation. The results of the research are expected to be input especially for parents and teachers to create a conducive and comfortable environment for students. The research method used is a quantitative approach.

## Pendahuluan

Kemajuan pendidikan di Indonesia mengalami pertumbuhan yang signifikan, mencerminkan aspirasi masyarakat untuk mencapai tingkat kehidupan yang lebih baik. Banyaknya jumlah siswa yang terlibat, dengan latar belakang sosial dan budaya yang beragam, memberikan gambaran karakter yang berbeda di dalamnya. Dalam cakupan ini, setiap murid menunjukkan keunikan kepribadian dan pendekatan belajar yang beragam pula. Diversitas dalam pola dan gaya pembelajaran ini berpotensi berdampak pada prestasi akademik yang dihasilkan oleh para siswa tersebut. (Ni'matuz, 2017). Keberhasilan seorang anak dalam proses belajar menjadi satu poin utama yang ingin dicapai. Namun kadang, keinginan dan gairah belajar seorang anak tersebut tidak didukung dengan keadaan sekelilingnya, baik dalam lingkup keluarga maupun lingkup yang lebih luas, seperti lingkup masyarakat, sekolah serta pergaulannya. Tentunya dorongan atau motivasi inilah yang menjadi faktor krusial yang mesti digalakkan untuk mencapai keberhasilan akademis siswa.

Motivasi belajar siswa dipengaruhi berbagai macam faktor, diantaranya lingkungan keluarga dan teman sebaya (Yanti & Marimin, 2017). Lingkungan keluarga



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

yang merupakan unit terkecil dari sebuah komunitas, pastinya memiliki peran sentral yang akan sangat berpengaruh dalam membangun motivasi belajar siswa. Bagaimana nilai-nilai, komunikasi, interaksi yang dibentuk oleh keluarga tersebut mampu menumbuhkan persepsi baik siswa terhadap Pendidikan, sehingga ia akan menghargai belajar sebagai sarana menggapai tujuan hidup. Sama halnya dengan teman sebaya. Ikatan sosial, dukungan serta tarikan yang kuat dari seorang teman akan menjadi pendorong siswa untuk belajar dan berprestasi.

Interaksi dengan teman sebaya memiliki konsekuensi yang signifikan bagi perkembangan individu di masa mendatang. Siswa yang berhubungan dengan teman-teman yang tekun dalam belajar cenderung akan tertular semangat keuletan tersebut, sedangkan siswa yang bergaul dengan teman-teman yang bermasalah cenderung akan menunjukkan perilaku yang tidak diinginkan karena pengaruh lingkungan pergaulan sangat berdampak terhadap perilaku siswa. Oleh karena itu, interaksi dengan teman sebaya memiliki pengaruh yang besar terhadap tingkat motivasi siswa dalam proses pembelajaran (Rokhim et al., 2022). Siapa yang paling mencolok warnanya, pasti sekelilingnya akan mengikuti warna tersebut. Oleh karena itu, sangat perlu bagi seorang siswa memiliki keterampilan dalam memilih teman agar ia bisa menjadi *support system* siswa dalam belajar.

## Pembahasan

### Pengaruh lingkungan keluarga

Keluarga merupakan salah satu pondasi utama yang mempengaruhi pertumbuhan seorang anak, yang sangat menentukan masa depan anak disuatu kehidupan. Keluarga juga menjadi tempat Pendidikan pertama bagi seorang anak dan juga tempat tumbuh dan berkembangnya seorang anak secara keseluruhan. Lingkungan keluarga merupakan pondasi awal dalam proses perkembangan dan pertumbuhan anak, oleh karena itu kedudukan keluarga merupakan kedudukan tertinggi dalam proses perkembangan anak adalah sangat penting. Dalam proses perkembangan anak usia dini tidak lepas pada perkembangan yang dicapai satu tahap, diharapkan menjadi lebih meningkat dari pada sebelumnya. Ada beberapa aspek penting yang perlu kita garisbawahi jika berbicara masalah lingkungan keluarga:

- a. Dorongan Emosional. Siswa cenderung akan termotivasi untuk belajar lebih giat ketika dorongan emosional diberikan oleh keluarganya, terutama orang tua. Misalnya saja, dengan pujian atau sanjungan ketika anak tersebut berhasil meningkat nilainya secara akademis. Bisa juga dengan memberikan sebuah penghargaan berupa hadiah kecil ketika anak mendapat peringkat di kelas, dan lain sebagainya.
- b. Menghargai Pendidikan. Tentunya, akan sangat berbeda sikap yang diberikan orang tua yang mempunyai *background* Pendidikan yang baik dibanding dengan orang tua yang kurang secara Pendidikan. Orang tua yang mengetahui pentingnya Pendidikan tidak akan membiarkan anaknya tersesat dalam kebodohan dan selalu mendorong anaknya untuk menghargai belajar.

- c. Role Model. Kehadiran orang tua sebagai sosok yang bijaksana dalam bersikap, tentunya didukung dengan faktor Pendidikan yang tinggi akan memicu anak untuk mengikuti jejak orang tuanya. Dan ia akan menjadikan orang tuanya sebagai *role model* yang dicontoh dalam aspek Pendidikan.
- d. Keterlibatan Orang Tua. Orang tua sebagai orang pertama yang mengawasi dan mengurus anak-anaknya haruslah ikut terlibat dalam semua masalah anak, terutama masalah Pendidikan. Komunikasi yang intens antara orang tua dan anak sangatlah diperlukan untuk membangun rasa keharmonisan dalam lingkungan keluarga. Misalnya, dengan membantu anak mengerjakan tugas-tugas yang diberikan saat sekolah, mengajak diskusi, mendengarkan curhatan anak, dan masih banyak lagi yang bisa dilakukan.

Dengan demikian keluarga mempunyai peranan yang sangat penting dalam membentuk menciptakan motivasi baru bagi seorang anak untuk mau belajar, sebab baik dan tidaknya Pendidikan mereka sangat tergantung pada kedua orang tua dan keluarganya.

### **Pengaruh teman atau lingkungan pertemanan**

Lingkungan pertemanan menjadi hal yang tidak bisa diremehkan, sebab secara tidak sadar seorang anak akan membaca setiap sikap, perilaku, dan tingkah dari teman-temannya yang dimana hal tersebut akan berdampak pada pertumbuhan maupun perkembangan anak dalam belajar. Betapa banyak anak yang dulunya di sekolah dikenal sebagai anak yang rajin, namun karena masuk pada *circle* pertemanan yang salah, maka sedikit demi sedikit ia akan meniru perilaku-perilaku tidak baik dari mereka. Jika seorang anak tidak memiliki sikap domain atau kemampuan mempengaruhi sekelilingnya, maka dialah yang akan menjadi korban karena dipengaruhi sekelilingnya, termasuk diantaranya adalah teman sebaya.

Bahkan disebutkan bahwa pengaruh teman itu jauh lebih kuat dibandingkan pengaruh dari guru dan orang tuanya (Yanti & Marimin, 2017). Hal semacam ini disebabkan karena seorang anak akan lebih mendengar dan cenderung memilih nasihat yang diberikan oleh teman-temannya dibandingkan dari guru dan orang tuanya. Oleh sebab itu, begitu pentingnya memiliki keterampilan dalam memilih teman, tidak sembarang masuk dalam *circle* pergaulan. Berikut beberapa hal yang perlu menjadi perhatian agar lingkungan pertemanan yang dijalin siswa bisa menumbuhkan motivasi belajar:

- a. Dukungan dan dorongan. Meningkatkan motivasi belajar salah satunya yaitu dengan berteman pada orang yang juga memiliki motivasi yang sama dalam belajar, mendorong prestasi akademis.
- b. Persaingan sehat. Ikatan pertemanan yang terjalin mesti memiliki satu tujuan yang sama, yaitu motivasi untuk terus berproses dan berkembang serta dapat memacu semangat belajar.
- c. Terlibat dalam aktivitas Bersama. Salah satu faktor yang membuat siswa lesu dalam belajar adalah karena menganggap belajar itu membosankan dan melelahkan. Oleh karena itu, sengaja dan dengan sadar melibatkan diri dalam

aktivitas Bersama akan menciptakan kenyamanan dan menemukan kesenangan dalam belajar.

- d. Norma yang berlaku pada jalinan pertemanan. Ketika aturan atau norma yang dipegang oleh jalinan pertemanan tersebut menghargai prestasi, cenderung siswa akan ikut termotivasi.

## Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil investigasi yang telah dilaksanakan, disimpulkan bahwa, secara individu, dapat diakui bahwa lingkungan keluarga memiliki dampak pada semangat belajar siswa. Fakta ini terverifikasi dari analisis uji T yang telah diajukan oleh peneliti dalam bagian sebelumnya. Dalam hal ini, tampak bahwa nilai thitung (3,810) melebihi nilai ttabel (1,993), dan nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05. Selain itu, kontribusi signifikan lingkungan keluarga, yang mencapai 24,6% dari total, mengindikasikan bahwa lingkungan keluarga memiliki dampak lebih besar pada motivasi belajar dibandingkan interaksi dengan teman sebaya. Temuan dari penelitian ini sejalan dengan pandangan Muhibbin Syah dalam karyanya, bahwa motivasi belajar tidak hanya bergantung pada faktor-faktor internal seperti kondisi fisik dan mental siswa, tetapi juga dipengaruhi oleh aspek eksternal, termasuk lingkungan sosial dalam keluarga siswa (Rokhim et al., 2022).

Berdasarkan data, diketahui bahwa teman sebaya memiliki kontribusi efektif sebesar 20,7%. Berteman adalah salah satu cara bagi manusia untuk berinteraksi sosial. Faktanya, manusia secara alami merupakan makhluk sosial yang bergantung pada interaksi dengan orang lain untuk kelangsungan hidupnya. Kehadiran seorang teman memiliki peran sentral dalam kehidupan manusia karena interaksi yang berulang kali terjadi antara individu dengan teman sebayanya. Desmita berpendapat bahwa interaksi sosial yang terjalin dalam lingkungan rumah dan sekolah, hubungan dengan teman sebaya, dukungan yang diberikan siswa kepada teman sebayanya, serta tingkat kedekatan emosional atau kasih sayang yang ada di antara siswa dan teman sebaya, semuanya memainkan peran dalam membentuk perkembangan individu, termasuk semangat belajar siswa (Desmita, 2012).

Pada penelitian lain yang dilakukan oleh (Ni'matuz, 2017) Dari hal ini dapat ditarik kesimpulan bahwa pengaruh lingkungan sosial budaya (LSB) terhadap perubahan prestasi siswa terbukti signifikan. Lingkungan sosial budaya mewakili tempat di mana berlangsungnya interaksi dan berbagai aktivitas dalam kehidupan yang berulang. Keefektifan proses pembelajaran akan memiliki dampak yang nyata terhadap pencapaian prestasi belajar siswa.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di atas saya setuju bahwa pengaruh lingkungan sosial sangat berperan penting dalam proses belajar siswa seperti lingkungan keluarga dan teman sebaya. Dengan dikelilingi keluarga dan teman sebaya yang baik maka akan semakin tinggi motivasi belajar siswa. Jika siswa kurang nyaman dengan lingkungan keluarga, kemudian cenderung mencari perhatian dan kasih sayang dari lingkungan luar, akan menghambat proses belajar siswa sehingga akan memberi dampak buruk pada masa belajar siswa.

Lingkungan keluarga yang harmonis juga menciptakan suasana yang baik bagi siswa dalam proses KBM (Kegiatan Belajar Mengajar). Siswa yang merasa nyaman dan tenang tinggal di tengah-tengah keluarga harmonis sangat berdampak pada pola pikir, perilaku dan sikapnya sehingga gaya belajarnya pun juga cenderung lebih baik dibandingkan siswa yang tidak memperoleh perhatian orang tua. Cara orang tua mendidik menjadi faktor penting karena jika didikan orangtua dengan cara memanjakan anak, hal tersebut akan berakibat kurang baik terhadap mental dan pribadi anak. Mendidik anak dengan terlalu keras pun juga berakibat buruk terhadap anak.

Sama halnya dengan pengaruh teman sebaya, jika ada teman yang senantiasa menyalurkan hal-hal positif maka akan berpengaruh baik. Teman sebaya adalah seseorang yang dapat menentukan cara bergaul atau berteman seseorang, sehingga teman sebaya berpengaruh andil dalam motivasi belajar siswa.

Saran berdasarkan penelitian ini, diharapkan setiap orang tua selalu menciptakan keharmonisan dalam keluarga dan menjaga hubungan baik dengan anak karena hal itu sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran siswa. Selain itu setiap siswa juga memperhatikan dan memilih cara bergaul atau berteman dengan teman karena teman memberikan pengaruh yang signifikan.

## Daftar Pustaka

- Desmita. (2012). Psikologi perkembangan peserta didik, panduan bagi orang tua dan guru dalam memahami psikologi anak usia SD, SMP, dan SMA.
- Ni'matuz, Z. (2017). Effect of social and cultural environment motivation to student learning students MAN 2 Batu on sociology lesson eye. 50.
- Rokhim, A. A., Fauziah, N., Amin, S., & Nasith, A. (2022). Pengaruh lingkungan keluarga dan teman sebaya terhadap motivasi belajar siswa SMPN 3 Tumpang. *Dinamika Sosial: Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*, 1(2), 199–208. <https://doi.org/10.18860/dsjpips.v1i2.1824>
- Susilawati, S. (2020). Pembelajaran yang menumbuhkan kembangkan karakter religius pada anak usia dini. *Aulad : Journal on Early Childhood*, 3(1), 14–19. <https://doi.org/10.31004/aulad.v3i1.46>
- Yanti, Y., & Marimin. (2017). Pengaruh motivasi, lingkungan keluarga, dan teman sebaya terhadap kedisiplinan siswa kelas X AP SMK Negeri 2 Pekalongan. *Economic Education Analysis Journal*, 6(2), 329–338.